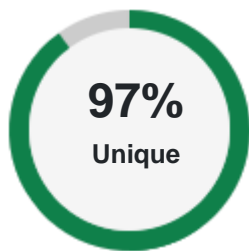
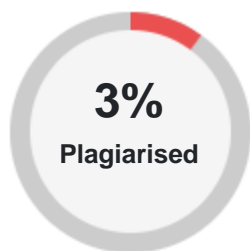


PLAGIARISM SCAN REPORT



Exclude Url : None

Content Checked For Plagiarism

Anak usia 4 – 5 tahun merupakan anak yang berada pada masa emas untuk perkembangan segala aspek yang dimiliki manusia, baik fisik, kognisi emosi, maupun sosial. Perkembangan ini memiliki pola yang sama, namun berbeda ritme antara aspek yang satu dengan yang lain (Hartati, dalam Saepudin, 2013:3). Oleh sebab itu, diselenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini yang bertujuan membantu anak untuk mengembangkan dan menyeimbangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi 6 aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni (Depdiknas, dalam Ariestadi, 2010: 212). Aspek - aspek perkembangan disini saling terjalin satu sama lain tidak berkembang sendiri sendiri. Dengan demikian dapat diketahui bahwa banyak potensi anak yang harus dikembangkan. Utamanya adalah perkembangan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi utama yang digunakan anak untuk mengungkapkan keinginannya. Tujuan kemampuan berbahasa disini sebagai persiapan membaca anak agar anak mampu berkomunikasi, memiliki perbendaharaan kata dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya. Aspek perkembangan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena melalui bahasa, anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara lisan dan tulisan. Menurut Suhartono (dalam Puspito, 2018: 42) bahasa anak adalah ungkapan anak untuk menyampaikan kebutuhan pribadinya. Perkembangan bahasa anak usia dini mengandung empat aspek keterampilan yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang sering disebut dengan istilah kemampuan membaca permulaan. Menurut Datmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Indria, Sumarsih, dkk. 2017:95) kemampuan membaca permulaan dapat diketahui pada aktivitas visual yang melibatkan pemahaman simbol atau tulisan yang diucapkan dan menitikberatkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang baik guna memperoleh informasi. Adapun kemampuan membaca diperoleh dari mengenal bentuk, mengenal perbedaan huruf, dan merangkai kata. Oleh karena itu, sangat diperlukan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran anak agar dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pada prinsip belajar seraya bermain. Bermain merupakan kegiatan yang spontan dilakukan oleh anak. Dalam hal ini bermain bersifat bebas, tidak terikat dan tidak ada paksaan. Menurut Rosdiani (dalam Ardiyanto, 2017: 36), bermain adalah aktivitas yang digunakan untuk mendapatkan kesenangan, keriangian atau kebahagiaan. Menurut Yulianty (dalam Ardiyanto, 2017: 36), bermain merupakan kegiatan yang dibutuhkan anak untuk mengembangkan aspek perkembangannya, baik itu perkembangan motorik dan kognisinya. Menurut Moeslichatoen (dalam Sulastri, N. K. dkk. 2013: 3), dengan bermain anak mampu mendengarkan beraneka macam bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, serta memperkaya perbendaharaan kata. Anak mengekspresikan permainan tersebut dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan permainan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Karena Permainan disini memiliki nilai edukatif yang mampu mengembangkan aspek kemampuan membaca anak secara optimal. Adapun syarat permainan edukatif yang mampu mengembangkan secara efektif dan optimal diantaranya: (1) aman bagi anak, (2) multifungsi, dapat dimainkan secara bervariasi, (3) merangsang partisipasi aktif anak, sesuai kemampuan anak (tidak terlalu sulit atau terlalu mudah), (4) menarik dari segi warna dan bentuk, (5) mendorong anak untuk bermain bersama. Hal tersebut di dukung oleh penelitian Badru Zaman (dalam Syamsuardi. 2012: 61) yang menjelaskan bahwa permainan edukatif mampu mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Namun, menurut hasil pengamatan di Taman Kanak – Kanak Dharma Wanita Ngujang Kedungwaru Tulungagung, menunjukan masih rendahnya kemampuan membaca permulaan anak khususnya pada usia 4 – 5 tahun yaitu kelompok A. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran belum menggunakan permainan yang edukatif untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan. Akibatnya, kemampuan membaca permulaan anak belum berkembang, anak belum jelas menyuarakan huruf, anak masih mengalami kebingungan membedakan huruf misalnya antara huruf “b” dan “d”, lalu “w” dan “m”, anak masih memerlukan bantuan guru dalam merangkai huruf menjadi kata, anak kurang memiliki perhatian terhadap penjelasan

guru. Berdasarkan permasalahan diatas, perlu adanya usaha dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak kelompok A Taman Kanak – Kanak yaitu dengan cara memberikan media yang menarik. Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan alat permainan edukatif box and board colour yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Penggunaan media box and board colour diharapkan dapat menarik perhatian anak sehingga anak dapat termotivasi untuk mengikuti pembelajaran membaca permulaan. Melalui media box and board colour anak akan memperoleh informasi tentang simbol-simbol huruf, kata, dan gambar yang memiliki kalimat sederhana secara kongkrit.

3% Plagiarised

Menurut Yulianty (2012: 8), bermain merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh anak- anak dalam masa perkembangannya, baik itu perkembangan motorik dan ...

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/download/1700/1410>

